



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu
Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu
Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh
MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. MINAR HASIBUAN
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

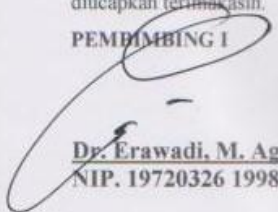
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MINAR HASIBUAN yang berjudul: **"Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA N 4 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MINAR HASIBUAN
NIM : 14 202 00146
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Siswa
Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X Sma Negeri 4
Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2018

Saya yang menyatakan,

Mat
600
ETERAI
EMPEL
E88BADF094492A5
000
KABUPATEN
MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146



MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

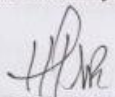
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MINAR HASIBUAN**
NIM : 14 202 00146
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-4
JudulSkripsi : **Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA N 4 Padangsidempuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 10 Juni 2018
Pembuat Pernyataan,


MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MINAR HASIBUAN

NIM : 14 202 00146

Jurusan : TMM-4

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh perhatian peran orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri 4 padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : September 2018
Yang menyatakan

M
6
METERAI
PAPEL
DAEFP90736133
6000
RUMAH
MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

NAMA : MINAR HASIBUAN
NIM : 14 202 00146
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4
JUDUL : PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN KEDISIPLINAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUN

Ketua

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

2. Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

3. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

4. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah
Di : Padangsidimpun
Tanggal : 19 Oktober 2018
Pukul : 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 75 (B)
IPK : 3,08
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan
Nama : Minar Hasibuan
NIM : 14 202 00146
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 22 Oktober 2018



Hilda Hilda, M.Si

NIP: 19020920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka, menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan/Tadris Matematika. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan”**.

Peneliti menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III yang selalu memberikan dukungan, semangat dan fasilitas selama proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, yang merupakan dosen pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M. Si, sebagai pembimbing II telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mariam Nasution, M. Pd, sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Bapak Suparni, M. Si Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Jahrona Sinaga, S. Pd. selaku Kepala Sekolah dan Seluruh Guru serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan izin dan memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini di SMA 4 Negeri 4 Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Marasutam Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Derma Harahap) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta

do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

8. Abanganda, kakanda, dan adinda (Sarna Hasibuan, Fauzan Hasibuan, Nur Azizah Hasibuan) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2014 / TMM-4, yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini serta sahabat-sahabat tercinta yang turut memberi motivasi serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2018
Penulis

MINAR HASIBUAN
NIM. 14 202 00146

ABSTRAK

Nama : Minar Hasibuan
Nim : 14 202 00146
Judul : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian orangtua yang merasa tanggung jawabnya selesai dengan menyekolahkan anaknya, dan masih terdapat siswa yang belum memenuhi peraturan sekolah dan tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika, baik secara parsial maupun secara simultan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ekspost-facto*. Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang berjumlah 355 siswa, dan metode pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* yang berjumlah 110 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi dan analisis regresi melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23.

Hipotesis pertama menunjukkan pengaruh yang signifikan dari perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,923 > 1,659)$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} (8,543 > 2,03)$ dan $sig.=0,004 < 0,05$, dan memberikan kontribusi sebesar 7,3%. Hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} (5,426 > 1,659)$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} (29,447 > 2,03)$ dan $sig.=0,000 < 0,05$, dan memberikan kontribusi sebesar 21,4%. Hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (16,434 > 2,03)$ dan $sig.=0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 23,5%.

Kata kunci: Perhatian Orangtua, Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Name : Minar Hasibuan
Reg Number : 14 202 00146
Judul : **Influence Parents Attention and Discipline Learning to Achievement Learning Mathematics Students Class X in State Senior High School 4 Padangsidimpuan**

This research is motivated by some parents who feel their responsibility is finished by sending their children to school, and there are still students who have not fulfilled school rules and school rules. This study aims to determine the influence of parental attention and discipline of learning on mathematics learning achievement, either partially or simultaneously.

The model used in this research is quantitative research with expo-facto approach. The population of this study is all students of class X State Senior High School 4 Padangsidimpuan which amounted to 355 students, and sampling method is cluster sampling which amounted to 110 students. Data collection methods were conducted using questionnaires and documentation, while data were analyzed using correlation analysis method and regression analysis through application of IBM SPSS version 23.

The first hypothesis shows a significant influence of parental attentiveness on mathematics achievement of grade X students of State Senior High School 4 Padangsidimpuan with $t_{count} > t_{table}$ (2,923 > 1,659) and $F_{count} > F_{table}$ (8,543 > 2.03) and sig. = 0.004 < 0.05, and contributed 7.3%. The second hypothesis shows a significant influence of learning discipline on mathematics learning achievement of grade X students of State Senior High School 4 Padangsidimpuan with $t_{count} > t_{table}$ (5,426 > 1,659) and $F_{count} > F_{table}$ (29,447 > 2.03) and sig. = 0,000 < 0,05 , and contributed 21.4%. The third hypothesis shows a significant influence of parental attention and discipline of learning on mathematics learning achievement of grade State Senior High School 4 Padangsidimpuan with $F_{count} > F_{table}$ (16.434 > 2.03) and sig = 0.000 < 0,05 and contributed 23, 5%.

Keywords: Attention Parents, Discipline Learning, Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional Variabel.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Perhatian Orang Tua	14
a. Pengertian Perhatian Orangtua	14
b. Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua.....	17
c. Indikator Perhatian Orangtua.....	22
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian	23
2. Kedisiplinan Belajar	25
a. Pengertian Disiplin Belajar.....	25
b. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Belajar.....	27
c. Indikator Kedisiplinan Belajar.....	32
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	
Siswa	33
3. Prestasi Belajar	36
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	36
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	37
c. Penilaian Prestasi Belajar	42
B. Penelitian Terdahulu	46

C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel.....	56
D. Instrumen Pengumpulan Data	59
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
F. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	74
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
2. Hasil Analisis Uji Hipotesis Penelitian	85
B. Pembahasan	103
1. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan..	103
2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan..	107
3. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	110
C. Ketetebatasan Penelitian	112
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	48
Tabel. 3. 1. Populasi	57
Tabel. 3. 2. Sampel	58
Tabel. 3. 3. Kisi-kisi Angket Perhatian Orangtua	59
Tabel. 3. 4. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar.....	60
Tabel. 3. 5. Skor Item Angket	61
Tabel. 3. 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pehatian Orangtua (X1).....	62
Tabel. 3. 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Belajar (X2).....	63
Tabel. 3. 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel. 3. 9. Kriteria Tingkat Perhatian orangtua dan Kedisiplinan Belajar	66
Tabel. 3. 10. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y).....	67
Tabel. 3. 11. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”.....	64
Tabel. 3. 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”.....	64
Tabel. 4. 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perhatian Orangtua (X1).....	74
Tabel. 4. 2. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua.....	76
Tabel. 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar (X2).....	78
Tabel. 4. 4. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar	80
Tabel. 4. 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y).....	83
Tabel. 4. 6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	84
Tabel. 4. 7. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y).....	85

Tabel. 4. 8. Hasil Analisis Korelasi Variabel Perhatian Orangtua (X1) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y).....	86
Tabel. 4. 9. Hasil Analisis Uji t Variabel X1 Dengan Variabel Y	87
Tabel. 4. 10. Hasil Analisis Uji F Variabel X1 Dengan Variabel Y	89
Tabel. 4. 11. Hasil Koefisien Determinasi Parsial	90
Tabel. 4. 12. Hasil Analisis Korelasi Variabel Kedisiplinan Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y).....	92
Tabel. 4. 13. Hasil Analisis Uji t Variabel X2 Dengan Variabel Y	93
Tabel. 4. 14. Hasil Analisis Uji F Variabel X2 dengan Variabel Y.....	95
Tabel. 4. 15. Hasil Koefisien Determinasi Parsial	96
Tabel. 4. 16. Hasil Analisis Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Y.....	98
Tabel. 4. 17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	99
Tabel. 4. 18. Hasil Analisis Uji F Variabel X1 dan X2 Dengan Variabel Y	100
Tabel. 4. 19. Hasil Koefisien Determinasi Simultan.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Time Line Penelitian
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Tabulasi Penyebaran Angket Uji Coba
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Instrument
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 7 : Tabulasi Hasil Penyebaran dan Analisis Angket Penelitian
- Lampiran 7 : Prestasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan
- Lampiran 8 : Hasil Analisis Penelitian (Output SPSS V. 23)
- Lampiran 9 : Pengesahan Judul Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Balasan Riset Penelitian
- Lampiran 11 : Perhitungan Tabel Frekuensi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan modal potensial kepada peserta didik untuk berinteraksi dan kiprah dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan modal tambahan yang dihasilkan secara realistis dan faktual dari proses kegiatan pendidikan yang bergerak mentransformasikan pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan. Disamping itu, pendidikan tentu melestarikan bahkan berusaha mengembangkan modal dasar atau modal utama berupa potensi bawaan yang dimiliki oleh individu masing-masing peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang subur secara maksimal. Pendidikan merupakan cara untuk menciptakan kualitas manusia. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan psikisnya untuk melihat dan merespons lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan aturan Pemerintah, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang terinci dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk merealisasikan fungsi pendidikan nasional tersebut matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.² Melihat dari pentingnya matematika tersebut berarti siswa harus menguasai pelajaran matematika, karena yang mendasari dari berbagai kemajuan dan perkembangan adalah matematika. Selanjutnya siswa yang menguasai atau belum bisa dilihat dari pencapaian belajar matematika siswa, atau dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan prestasi belajar sangat ditentukan berbagai faktor yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ataupun belajar pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Ayat 1.

² Dewi Nuharini dan tri Wahyuni, *Matematika dan Aplikasi untuk Kelas VIII SMP dan Mts* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1.

Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi: usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor manusia (keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor lingkungan fisik. Jika factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut tidak mendapatkan perhatian maka tidak tertutup kemungkinan akan terjadinya kegagalan pendidikan, dan hal ini diperlukan kesadaran yang serius untuk mengatasinya.

Kesadaran pendidikan merupakan alternatif yang paling strategis.³ Kesadaran pendidikan tereksresi pada tugas-tugas pokok atau mendasar pada para pelaku pendidikan, baik pelaku utama maupun pelaku pendukung.⁴ Dalam hal ini orangtua merupakan pelaku pendukung yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan keberhasilan siswa.

Salah satu kesalahan dari para orangtua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Anggapan

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 119.

⁴ *Ibid.*, hlm. 121.

tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orangtua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati.

Orangtua memegang peranan penting didalam pelaksanaan pendidikan anak, karena sebagian besar waktu dihabiskan di dalam lingkungan keluarga terutama anak yang masih kecil. Dari itu orangtua harus mendidik anak yang lahir, dan mereka harus mempertanggungjawabkan anak sampai mencapai tingkat kedewasaan dalam arti luas.⁵

Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar dengan giat, sianak akan berpikir bahwa dia harus lebih giat belajar karena tidak mau mengecewakan orangtuanya yang telah memberikan perhatian bagi dirinya.

Selanjutnya kurangnya perhatian orangtua terhadap anak merupakan salah satu faktor kesulitan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Dalyono dalam bukunya, bahwa orang yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin kurang peduli, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi kesulitan belajar bagi anak tersebut.⁶

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan

⁵Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan Untuk Kalangan Sendiri*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 69-70.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 238

interaksi dengan lingkungannya⁷. Dimana perhatian keluarga khususnya orangtua disini merupakan perhatian yang diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar, penggunaan waktu belajar di rumah, membantu kesulitan anak dalam belajar serta menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis masih ada siswa yang memiliki prestasi rendah pada pembelajaran matematika, seperti pengamatan penulis, bahwa pendidikan anak tersebut diperhatikan orangtua. Ternyata setelah penulis amati lebih dalam bahwa anak tersebut memang diperhatikan, tetapi perhatiannya berlebihan, dimana anak tersebut dimanjakan, dan akhirnya terlalu bergantung pada orangtuanya, setelah orangtuanya sibuk pada pekerjaannya, anak itu tidak mampu menyelesaikan tugas belajarnya, disebabkan bantuan dari orangtuanya sudah berkurang yang akhirnya prestasi belajar anak tersebut terus menurun. Sebagaimana disebutkan Dalyono, bahwa sifat orangtua yang terlalu memanjakan anak, tidak rela anaknya bersusah payah dalam belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orangtua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas belajarnya hingga prestasinya menurun.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, lebih lanjut terhadap pembelajaran matematika di Kelas X SMA N 4 Padangsidempuan bahwasanya beberapa

⁷ Abu Ahamadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 235.

⁸ M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 238.

orangtua siswa kurang memperhatikan sejauh mana kemampuan, pencapaian serta kedisiplinan dalam belajar anaknya.⁹ Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan beberapa siswa yang menuturkan bahwa: “saya jarang belajar ketika berada di rumah, orangtua saya tidak menyuruh saya”¹⁰, hal tersebut tidak diperingatkan oleh orangtua karena kurangnya perhatian orangtua mereka. Selanjutnya wawancara pendahuluan dengan guru matematika mengatakan bahwa: “terkadang siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan, ketika siswa ditanya mereka menjawab karena lupa dan menonton TV”.¹¹ Dan ditambahkan bahwa: “siswa yang sering terlambat dan tidak hadir serta jarang mengerjakan tugas memiliki prestasi yang rendah.”¹²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut yang telah dikemukakan di atas peneliti mendapati bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dapat dikarenakan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya perhatian dari orangtua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar siswa terutama saat siswa belajar di rumah.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat berikut ini, orangtua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-

⁹ Observasi di Lingkungan SMA Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 10 November sampai 21 November 2017.

¹⁰ Siska Amalia Harahap, Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2017.

¹¹ Baharuddin, Guru Matematika SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2017.

¹² Baharuddin, Guru Matematika SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 11 November 2017.

kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.¹³ Apapun yang terjadi pada anak atau apapun hasil yang diperoleh anak harus senantiasa dihargai oleh orangtua karena itu adalah hasil perjuangan anak dalam belajarnya.

Selain dari perhatian orangtua yang merupakan faktor pendukung dari luar diri anak, kemudian disiplin yang merupakan dari dalam diri anak harus mendapatkan perhatian penuh dalam pendidikan. Disiplin belajar merupakan sikap yang harus dimiliki siswa untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar sehingga siswa akan mempunyai cara belajar yang baik. Apabila disiplin belajar tinggi, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar juga akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang memuaskan.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus-menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹⁴

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cempaka, 2003), hlm. 61

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan juga harus memperhatikan dan menegakkan disiplin siswa agar kedisiplinan tersebut terbentuk sebagai karakter dalam diri siswa dan kedisiplinan siswa mampu mendorong prestasi belajarnya.

Hal ini terbukti karena masih banyaknya siswa yang belum memenuhi tata tertib atau aturan di Sekolah. Atau dengan kata lain sebagian dari mereka kurang disiplin di Sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi, dan lain sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan tersebut oleh pihak sekolah telah ditindak lanjuti dengan memberikan peringatan dan hukuman dengan harapan siswa dapat menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.¹⁵

Berbagai argumen rasional yang telah dikemukakan di atas, baik secara teoritis maupun empiris menunjukkan adanya dugaan yang cukup kuat hubungan dan pengaruh faktor ekstern siswa yang berupa perhatian orangtua dan faktor intern siswa yang berupa kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut mengenai perhatian orangtua, kedisiplinan siswa dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa yang dan peneliti mengambil judul **“Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidempuan”**.

¹⁵ Observasi di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 10 November sampai 21 November 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi: faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan lain-lain)
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar diantaranya meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua)
3. Faktor sekolah (kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar)
4. Faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan di bidang matematika, jika prestasi belajar siswa itu tidak terlepas dari kualitas kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua siswa.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.
- c. Bagi Orangtua, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orangtua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif, dan orangtua menyadari bahwa keberhasilan belajar anak tidak lepas dari bagaimana perhatian orangtuanya.
- d. Bagi Siswa, hasil penelitian ini berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajarnya.
- e. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, karena peneliti sebagai calon pendidik harus mengetahui jika banyak faktor yang perlu diketahui terkait dengan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, termasuk faktor kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua.
- f. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam perumusan desai penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh antara perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika.

F. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

1. Pengaruh adalah dampak yang dapat ditimbulkan.¹⁶ Oleh tua variable bebas (kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua) terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar matematika.
2. Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan ketaatan terhadap suatu peraturan.¹⁷ Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa di sekolah baik kedisiplinan dalam belajar maupun kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah.
3. Perhatian adalah suatu bentuk kepedulian yang sadar dalam menaruh hati terhadap suatu objek.¹⁸ Dalam penelitian ini perhatian tersebut dilakukan orangtua terhadap belajar anaknya.
4. Orangtua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan pelaku pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Karena ketika anak di rumah orangtua seharusnya meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anak, terutama perhatian mengenai belajar anaknya yang

¹⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 523.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 142

diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, pemberian penghargaan dan hukuman dan penciptaan suasana belajar yang tenang dan tentram.¹⁹

5. Prestasi belajar matematika adalah gabungan dari 3 (tiga) ranah penilaian yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Semua itu sudah terumus di dalam nilai raport matematika siswa. Jadi untuk prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai raport siswa semester ganjil dan genap.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta definisi operasional variabel. Bab II terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka teori dan hipotesis penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, instrument pengumpulan data, rancangan penelitian, dan analisis data. Bab IV yaitu hasil penelitian serta Bab V yang merupakan kesimpulan dan saran.

¹⁹ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian Orangtua

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu.¹ Selain itu, para ahli psikologi menyebut ada dua macam definisi perhatian berdasarkan intinya yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu katifitas.²

Dari pengertian-pengertian diatas, meskipun ada perbedaan dari sudut redaksinya, tetapi di dalamnya memiliki kesamaan tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis dari seluruh aktivitas individu yang tertuju pada suatu atau sekumpulan objek baik di dalam maupun di luar dirinya.

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 142.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

Sedangkan pengertian orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orangtua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.³ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orangtua penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orangtua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali. orangtua dapat diartikan sebagai ayah-ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Dengan demikian perhatian orangtua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu.

Dalam menjalankan tugas mendidik, orangtua membimbing anaknya. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orangtua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani.⁴

Orangtua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orangtua merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam pelaksanaannya tidak terdapat rumusan kurikulum

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 356

⁴ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97

dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Dengan demikian, pendidikan anak menjadi tanggung jawab keluarga (orangtua), sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Al. Tahrim: 6)⁵

Ayat di atas secara tersurat menjelaskan tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga khususnya orangtua didalam menjamin masa depan anaknya baik di dunia maupun di akhirat. Penjaminan tersebut juga dalam bentuk perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya.

Berkaitan dengan pengertian perhatian yang dipaparkan diatas, perhatian orangtua adalah bentuk kepedulian orangtua yang dimaksud adalah perhatian terhadap kegiatan belajar anak. yang ditunjukkan dalam bentuk pemberian bimbingan, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan

⁵ Muhammad Taufiq, *Software Komputer, Al-Qur'an in Word Versi 1.3*. Taufiq Product

alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan pengawasan, pmemberikan penghargaan dan hukuman, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

b. Bentuk-bentuk Perhatian Orngtua

Perhatian orngtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orngtua terhadap kegiatan belajar anak. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang perhatian orngtua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak yang telah diungkapkan pada pendahuluan, maka dirumuskan bentuk perhatian orngtua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.

1) Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶ Disinilah tugas orngtua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya anak mampu mengatasi

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20.

setiap persoalan yang menimpanya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan bimbingan orangtua, anak akan merasa tidak asing terhadap hal yang baru dan dapat menentukan apa yang mesti dilakukannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dirinya sendiri.

Orangtua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggungjawab utama siswa adalah orangtuanya. Karena keterbatasan kemampuan orangtua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. orangtua dituntut memberikan bimbingan belajar dirumah. Untuk menciptakan keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah dengan orangtua di rumah maka diperlukan kerjasama antara kedua pihak.⁷

Di dalam belajar, anak membutuhkan bimbingan. Terutama dalam pelajaran matematika yang menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Biasanya anak memiliki kesulitan dalam memahami suatu materi ataupun dalam mencari solusi dari tugas matematikanya anak bertanya kepada orang tua, ketika orang tua juga memiliki kesulitan anak diarahkan untuk belajar kepada orang lain yang dianggap mampu

⁷ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142.

member solusi terhadap kesulitan anak tersebut.

Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

2) Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.⁸

Pengawasan orangtua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 179.

jika tidak belajar.

Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orangtua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orangtua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orangtua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orangtua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

3) Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan sering diartikan sebagai “ganjaran”. dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa).⁹ Ganjaran merupakan suatu balasan yang dapat berupa upah atau hadiah yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi anak didik agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik/positif yang sebelumnya telah dilakukan.

Selain itu, hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banya alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.¹⁰ Dari uraian tentang pengertian hukuman diatas, dapat penulis simpulkan

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 605.

¹⁰Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 9.

bahwa yang dimaksud dengan hukuman dalam pendidikan adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa (pendidik) yang dilakukan secara sadar kepada anak didiknya dengan memberikan peringatan dan pelajaran atas pelanggaran yang telah diperbuatnya . Sehingga anak didik menjadi sadar dan menghindari dari berbagai macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan.

4) Pemenuhan fasilitas belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.¹¹ Ketika dikaitkan dengan belajar, maka keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orangtua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

Terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, perlengkapan-perengkapan belajar, dan ruangan

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 561.

belajar”.¹²

5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orangtua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orangtua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.¹³

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orangtua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orangtua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan bagi orangtua dan masa depan bangsa.

c. Indikator Perhatian Orangtua

Ada beberapa bentuk perhatian orang tua. Menurut Ahmadi dan Supriyono menyebutkan perhatian orangtua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut: (1) Orangtua memberikan motivasi belajar kepada anak;

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 34.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Rineka Cempaka, 2003), hlm. 63.

(2) Orangtua memberikan penghargaan; (3) Orangtua membimbing anak dalam belajar; (4) Orangtua menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis; (5) Orangtua menyediakan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan anak.¹⁴

Kemudian Slameto menyebutkan perhatian orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut: (1) Orangtua mendiskusikan kebutuhan anaknya; (2) Orangtua mengatur waktu belajar anaknya; (3) Orangtua menyediakan/ melengkapi alat belajarnya; (4) Orangtua menciptakan relasi antaranggota keluarga yang baik; (5) Orangtua menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram; (6) Pengertian orangtua; (7) Latar belakang kebudayaan orangtua.¹⁵

Indikator perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menurut pendapat ahli di atas yaitu: (1) Pemberian bimbingan; (2) Pengawasan terhadap belajar; (3) Pemberian penghargaan dan hukuman diinginkan; (4) Pemenuhan fasilitas belajar; (5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 85-86.

¹⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 61-65.

yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan

sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.¹⁶

2. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat di Sekolah, di kantor, di rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan untuk buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan (kepatuhan) kepada

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.146-147.

peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.¹⁷

Sedangkan disiplin menurut Soegeng Prijodarmito dalam Tu'u Tulus disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.¹⁸

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u Tulus, mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Baik di sekolah maupun dalam mengikuti pelajaran, seorang siswa berkewajiban mematuhi aturan yang diterapkan sekolah dan menerapkan peraturan yang diterapkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Dengan menerapkan disiplin yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal.¹⁹

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

¹⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 31,

¹⁹ *Ibid.* hlm. 32.

disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan *disiplin* sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.²⁰

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.²¹ Begitu pula dengan yang ada pada diri siswa, dengan menjadi jiwa pribadi yang disiplin siswa diharapkan dapat memacu prestasi dalam belajarnya.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kedisiplinan di atas, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan.

b. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan- ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang

²⁰Starawaji, "Pengertian Kedisiplinan", dalam <http://starawaji.com/>, diakses pada 04 Desember 2017.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 30.

yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dala, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.²²

Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

1) Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³⁵

Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Menurut peneliti berdasarkan definisi sebelumnya, kedisiplinan belajar bisa diartikan

²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 71.

dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai satandar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan– batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

a) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.²³

b) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 14.

pelajaran yang belum jelas.²⁴

c) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.²⁵ Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

d) Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 103.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 90.

2) Kedisiplinan Mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁶

Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada.

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah.

Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik

²⁶ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-140

dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya. Mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku.

c. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu (1) perilaku kedisiplinan didalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.²⁷ Sedangkan Murtini, menjelaskan “tata tertib di lingkungan sekolah meliputi tata tertib umum, tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar, tata tertib di luar pembelajaran, sanksi pelanggaran”. Kedisiplinan siswa di sekolah yaitu berangkat sekolah tepat waktu, selalu bersikap hormat dan sopan santun terhadap guru, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan guru saat pembelajaran, menegakan disiplin dan tata tertib, menjaga nama baik sekolah, belajar dengan tekun dan tanggung jawab, dan menanyakan materi yang belum jelas.²⁸

Indikator kedisiplinan belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yang merupakan perpaduan antara pendapat para ahli di atas, yaitu kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 137.

²⁸ Murtini, *Ahlak Siswa terhadap Guru*, (Semarang: Sindur Press, 2010), hlm. 12.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercapai apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan secara kontinyu.

Menurut Tulus Tu'u, menyatakan terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- 1) Kesadaran diri
Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsure pelaksanaan atas hukuman.
- 2) Pengikutan dan ketaatan
Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan
Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman
Seorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang

kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁹

Lebih lanjut Tu'u menambahkan masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu:

- 1) Teladan
Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) dari pada apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guruguru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.
- 2) Lingkungan berdisiplin
Lingkungan disiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan Berdisiplin
Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.³⁰

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa yang kurang disiplin di sekolah. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.

²⁹ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 49.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 49-50.

- 2) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- 3) Cara hidup dilingkungan anak tinggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- 4) Sikap orangtua. Anak yang dimanjakan oleh orangtuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orangtuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- 5) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- 6) Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.³¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah kedisiplin seseorang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Seseorang yang disiplinnya timbul Karena kesadaran

³¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 199-200.

sendiri cenderung sama apa yang sudah ditetapkan, dan jika seseorang kedisiplinnya berasal dari aturan-aturan atau acaman yang terikat maka disiplin yang ada hanya sebatas untuk menghindari sebuah hukuman. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam kedisiplinan, lingkungan yang berdisiplin akan membentuk jiwa disiplin pada seseorang dengan membiasakan dengan diterapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prestasi Belajar Matematika

a. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar tidak terpisah dari proses belajar itu sendiri karena prestasi belajar muncul karena adanya aktivitas belajar. Dengan kata lain prestasi belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Agus Suprijono menyatakan “prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.³² Soedijarto dalam Purwanto menyatakan “prestasi belajar adalah tingkat penugasan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.³³

Sejalan dengan pendapat tersebut Hamzah B. Uno menyatakan “prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam

³² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46.

diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.³⁴

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilain usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh setelah menempuh proses belajar matematika yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar. Jadi prestasi belajar matematika adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai dalam belajar matematika

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Namun dalam prosesnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

³⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 213.

siswa.

Sulistiyorini berpendapat bahwa prestasi belajar siswa amat terkait dengan kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan: “faktor kunci yang sangat terkait dengan prestasi berupa kualitas pembelajaran. Semakin banyak jumlah cakupan isi, maka semakin tinggi skor prestasi”.³⁵

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Suharsimi Arikunto diantaranya:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor Biologis dan faktor Psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari luar manusia yang dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.³⁶

Para pakar lebih lengkap memberikan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah faktor internal yang meliputi intelegensi, motivasi, minat, latihan dan ulangan, dan bakat

³⁵ Sulistiyorini, *Op.Cit.*, hlm. 55

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21

siswa. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga dan guru serta cara mengajarnya.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁷ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh yang lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.³⁸

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 134.

³⁸*Ibid.*

datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah dan seterusnya merupakan contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.³⁹

Faktor internal selanjutnya adalah latihan dan ulangan. Karena terlatih, karena seringkali mengulangi suatu pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa adanya latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.⁴⁰

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang- bidang tertentu. Hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya itu. Pemaksaan kehendak seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.

jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan menjadi bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.⁴¹

Adapun faktor eksternal yang pertama adalah keadaan keluarga. Keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada keluarga yang miskin, ada pula yang keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuannya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula keluarga yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan capai oleh anak-anaknya. Ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.⁴²

Faktor selanjutnya adalah faktor guru dan cara mengajarnya, merupakan faktor yang penting dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai

⁴¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 136.

⁴² M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 140.

anak.⁴³

c. Penilaian Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya "*Teknik-teknik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

- 1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

⁴³ *Ibid.*

- 2) Tes formatif, dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.
- 3) Tes Sumatif, evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.⁴⁴

Berhubungan dengan adanya bermacam-macam penilaian ini dengan sendirinya akan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula.⁴⁵

1) Tes Diagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan ada tidaknya pengetahuan – pengetahuan dan atau keterampilan–keterampilan yang disebut prerequisite.

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 33-36.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 37.

- b) Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- c) Mengelompokkan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar
- d) Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

2) Tes Formatif

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil di capai dalam suatu unit pelajaran.
- b) Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

3) Tes Sumatif

Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah.

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat di pengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang di lakukan oleh siswa. Yang di maksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah

semester, "tes semester", menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu di pertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir di lakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah di bombing oleh suatu peraturan atau pedoman yang di keluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya.

Untuk memperoleh nilai akhir, perlu di perhitungkan nilai tes formatif dan tes sumatif dengan rus sebagai berikut:⁴⁶

$$NA = \frac{\frac{(F1 + F2 \dots + Fn)}{n} + 2s}{3}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

F = Nilai tes formatif

S = Nilai tes sumatif

Jadi nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot satu) dijumlahkan dengan nilai tes sumatif (diberi bobot dua)

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 283-285

kemudian dibagi 3.

Nilai Akhir (nilai raport) diperoleh dari tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum dengan bobot 2, 3 dan 5. Jadi jika dituliskan dalam rumus menjadi:⁴⁷

$$NA = \frac{5T + 3H + 2U}{3}$$

Keterangan:

T = Nilai tugas

H = Nilai ulangan harian (rata-ratanya)

U = Nilai ulangan umum.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum ini telah ada penelitian yang mengangkat topik mengenai kedisilinan, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini peneliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Khaidir Ali, 2016, Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Panyabungan ‘’ dengan bertujuan untuk mengetahui perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika baik secara persial maupun secara simultan, adapun hasilnya adalah hipotesis pertama menunjukkan pengaruh yang signifikan dari perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI

⁴⁷ *Ibid.*

MAN panyabungan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,393 > 1,668$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12,392 > 3,98$) dan $sig. = 0,001 < 0,05$, dan memberikan kontribusi sebesar 15,4%. Hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN panyabungan dengan $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,302 > 1,668$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($18,509 > 3,98$) dan $sig. = 0,000 < 0,05$, dan memberikan kontribusi sebesar 21,4%. Hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN panyabungan dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12,392 > 3,98$) dan $sig. = 0,001 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 26,8%.

Rif'atul aini. 2013. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar di MAN Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2012/2013. Rumusan masalahnya adalah (1) adakah pengaruh kedisiplinan mengerjakan tugas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN Rejotangan? (2) adakah pengaruh kedisiplinan kehadiran siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN Rejotangan? (3) adakah pengaruh kedisiplinan mematuhi tata tertib belajar siswa terhadap prestasi belajar di MAN Rejotangan? (4) adakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar di MAN Rejotangan? Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah (1) ada pengaruh yang positif lagi signifikan antara kedisiplinan mengerjakan tugas belajar siswa terhadap prestasi belajar di MAN Rejotangan dalam kategori rendah. (2) ada pengaruh yang positif lagi signifikan antara kedisiplinan kehadiran siswa terhadap prestasi belajar

di MAN Rejotangan dalam kategori agak rendah. (3) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan mematuhi tata tertib belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MAN Rejotangan dalam kategori cukup. (4) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi siswa di MAN Rejotangan dalam kategori rendah.

Penelitian oleh Alfianantasari Woro Junanida (2015) berjudul pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas X Program Keahlian Akutansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan teman sebaya, dan gabungan dari keduanya secara sama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur salah satu variabel bebas tentang disiplin belajar. Perbedaan dalam penelitian ini pada objek penelitian relevan ini di SMK YPKK 2 Sleman sedangkan penelitian yang akan diteliti di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Tabel 2. 1.
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

Perbedaan			Persamaan
Deskripsi Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini	
Variabel Penelitian	Khaidir Ali: (X1) Perhatian Orangtua (X2) Motivasi Belajar	(X1) Kedisiplinan Belajar (X2) Perhatian Orangtua (Y) Prestasi	1. Variabel yang sama (perhatian orangtua dan kedisiplinan

Perbedaan			Persamaan
Deskripsi Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini	
	(Y) Prestasi Belajar Rifa'atul Aini: (X1) Disiplin Belajar (Y) Prestasi Belajar Alfianantasari: (X1) Disiplin Belajar (X2) Lingkungan teman sebaya (Y) Prestasi Belajar	Belajar	belajar) 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Pendekatan penelitian <i>ekspost-facto</i> 4. Analisi Regresi sederhana dan berganda.
Analisis Data	Khaidir Ali: Regresi Sederhana dan berganda	Statistis statistic Deskriptif varibael dan regresi berganda dan sederhana	
	Rif'atul Aini: Regresi Sederhana		
	Aflianantasari: Regresi sederhana dan berganda		
Lokasi Penelitian	Khaidir Ali: MAN Panyabungan	SMA Negeri 4 Padangsidempuan	
	Rif'atul Aini: MAN Rejotangan Tulungagung		
	Alfinantasari: SMK YPKK 2		
Populasi Penelitian	Khaidir Ali: Kelas XI MIA	Kelas XI	
	Rif'atul Aini: Seluruh siswa Kelas X, XI, XII		
	Alfinantasari: Kelas X Akutansi		

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika

Perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya akan memberikan

semangat untuk dapat mencapai prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, kurang pedulinya orangtua terhadap perkembangan belajar anaknya akan berdampak kurang baik pada prestasi belajarnya. Perhatian orangtua yang diberikan dalam bentuk bimbingan, pengarahan, memberikan kebebasan dan kesempatan, memberikan penghargaan dan hukuman, memberikan bantuan dalam kesulitan belajar dan memenuhi segala kebutuha dalam bidang pendidikan. Siswa yang akn mendapat dukungan dan perhatian orangtua akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan melaksankn kewajiban yang akan dibeikan oleh sekolah, dan menjadi bekal untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan serius dan bersemangat akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut, perhatian orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

2. Pengaruh Kedisiplian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Disiplin belajar merupakan perilaku siswa yang dapat mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku. Suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika siswa berperilaku disiplin dan taat terhadap tata tertib pada aturan yang berlaku. Keadaan disiplin dapat tercipta dimana siswa bisa taat terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku. Perilaku disiplin akan membentuk karakter yang baik pada dalam diri siswa.

Perbedaan antara siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dengan

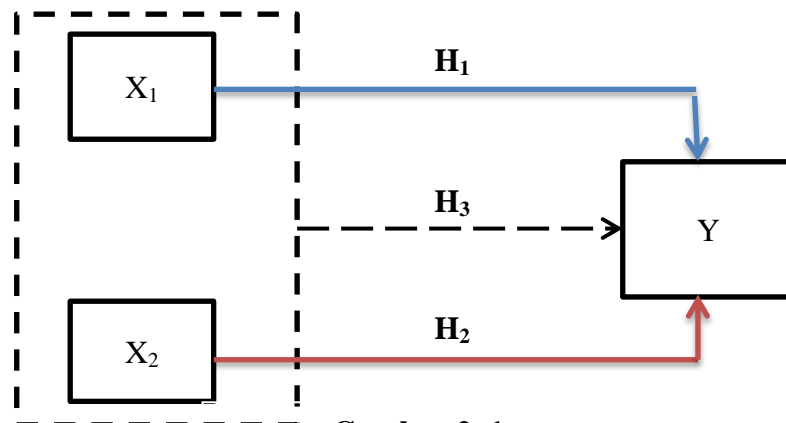
siswa yang memiliki kedisiplinan rendah akan terlihat jelas. Siswa yang memiliki kesiplinan belajar tinggi dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, mempunyai rasa tanggung jawab, dan dapat mengatur waktu belajarnya sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar. Sebaiknya jika siswa yang disiplin belajar rendah akan mengurangi pemahaman terhadap mata pelajaran yang akan diberikan karena kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran siswa saat proses pembelajaran di kelas yang rendah akan membuat ketinggalan materi yang diajarkan. Hal ini berkaitan pada ketaatan pengumpulan tugas yang sering terlambat dan bahkan tidak terkumpul, menunda-nunda belajar, mencontek saat ulangan, dan tidak mematuhi peraturan yang berakibat rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi, bisa dikatakan jika siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan meningkat, maupun sebaliknya jika siswa memiliki disiplin yang rendah maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan menurun. Oleh karena itu, disiplin belajar diduga mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.

3. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinn Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa matematika dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa dan dari luar siri siswa. Rumah merupakan tempat untuk orangtua bias memperhatikan anak secara intesif. Perhatian orang tua yang diberikan akan

memndorong anaknya untuk lebih giat, rajin, dan semangat untuk belajar. Peran perhatian orangtua yang diberikan dan ditanamkan untuk anak, akan mempengaruhi pencapaian dalam prestasi belajar. Begitu juga dengan kedisiplinan belajar memiliki peran penting dalam usaha pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda satu sama lain, maka dari itu siswa yang memiliki belajar dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diiringi dengan penerapan aturan yang berlaku. Kehadiran, memperhatikan, kejujuran dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu menjadi contoh tolak ukur disiplin belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang dapat membiasakan untuk menerapkan disiplin belajar akan dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Jadi faktor tersebut saling mendukung dan terkait untuk mencapai tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar matematika yang tinggi .

Hubungan variabel dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut:




Gambar 2. 1.
Kerangka Berfikir


Keterangan


X_1 : Variabel Perhatian Orangtua

X_2 : Variabel Kedisiplinan Belajar

Y : Variabel Prestasi Belajar Matematika

 : Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika

 : Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

 : Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika (H_3)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari Perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan (H_1)
2. Ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan (H_2)
3. Ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan (H_3)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 38 Kelurahan Sadabuan, Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (Genap) tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Desember 2017 sampai selesai di kelas X SMA Negeri 4 padangsidempuan. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena siswa yang masuk ke sekolah tersebut sesuai dengan judul penelitian yaitu siswa yang berasal latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan sekolah tersebut memiliki disiplin yang kurang bagus dan prestasi siswa yang berbeda.

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Adapun rincian mengenai *time line* yaitu:

1. Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan penyusunan proposal dilaksanakan pada November 2017
2. Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian pada November sampai pertengahan Februari 2018
3. Seminar proposal dengan izin pembimbing pada akhir April 2018.
4. Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau hasil penyusunan laporan) pada April sampai awal Mei 2018.

5. Pertanggungjawaban Siripsi

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Selanjutnya berdasarkan tujuan, penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penelitian yang diharapkan untuk mendapatkan informasi untuk memecahkan masalah. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah praktis.¹

Sedangkan berdasarkan metode, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian atau sebab-sebab atas kejadian yang diteliti.”²

Selanjutnya berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, dan juga merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 14.

² *Ibid.*, hlm. 15.

dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel tersebut.³

Kemudian berdasarkan jenis data dan analisis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sample umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁵

Frankel dan Wallen dalam Ahmad Nizar Rangkuti mengatakan, populasi adalah kelompok yang lebih besar kemana si peneliti ingin menerapkan hasil penelitiannya.⁶ Sementara itu Bungin dalam Ahmad Nizar Rangkuti mengatakan bahwa populasi adalah serumpun atau sekelompok objek

³ *Ibid.*, hlm. 16.

⁴ *Ibid.*, hlm. 16-17.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 39.

yang menjadi sasaran penelitian.⁷ Dari berbagai pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas kelas X SMA Negeri 4 padangsidimpuan. Dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel. 3. 1.
Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa/i
1	X – 1	36
2	X – 2	36
3	X – 3	36
4	X – 4	37
5	X – 5	36
6	X – 6	36
7	X – 7	36
8	X – IIS 1	36
9	X – IIS 2	34
10	X – IIS 3	32
Jumlah		355

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁸ Oleh karena populasi yang banyak tersebut, maka peneliti mengambil sebagian untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan sampel penelitian dari populasi yang tersedia, maka pengambilan sampel digunakan dengan pemilihan sampel secara *cluster random sampling*. Pemilihan sampel secara pemilihan kelompok-kelompok subjek dan setiap dalam kelompok dipilih secara acak.⁹

⁷*Ibid.*

⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 174.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit.* hlm. 41.

Untuk menentukan besaran sampel: “apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik jumlah populasi tersebut diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah sumbernya atau populasinya besar atau lebih dari seratus orang dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi 355 siswa. Maka diperoleh sampel sebanyak 106,5 jika dibulatkan menjadi 110 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3. 2.
Sampel

No	Kelas	Sampel
1	X – 1	11
2	X – 2	11
3	X – 3	11
4	X – 4	11
5	X – 5	11
6	X – 6	11
7	X – 7	11
8	X – IIS 1	11
9	X – IIS 2	11
10	X – IIS 3	11
Jumlah		110

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2003), hlm. 60.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap pelajaran matematika siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni setiap itemnya telah tersedia alternatif jawaban.

Tabel. 3. 3.
Kisi-kisi Angket Perhatian Orangtua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Perhatian orangtua (X1)	Perhatian dalam bentuk bimbingan	1. Memberikan bimbingan belajar terhadap anak dan menjadikan bimbingan sebagai motivasi belajar anak	1, 2,
		2. Memberikan petunjuk untuk mencari jalan keluar kesulitan belajar anak	3, 4, 5,
	Perhatian dalam bentuk pengawasan	3. Memantau perkembangan belajar anak.	6, 7,
		4. Mengawasi kedisiplinan anak dirumah	8, 9,
	Perhatian dalam bentuk pemberian penghargaan	5. Pemberian penghargaan dalam menyikapi kebiasaan dan prestasi belajar.	11, 12

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
	dan hukuman	6. Pemberian hukuman dalam menyikapi kebiasaan dan prestasi belajar	13, 14,
	Perhatian dalam bentuk pemenuhan fasilitas belajar	7. Pengadaan media atau alat bantu belajar	15, 16,
		8. Pemenuhan perlengkapan/ kebutuhan belajar	17, 18
		9. Dalam bentuk pengadaan ruangan belajar	11, 10
	Perhatian dalam bentuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram	10. Penciptaan suasana rumah tenang, tentram, dan harmonis oleh orangtua	19, 20,
Jumlah Butir Angket			20

Tabel 3. 4.
Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
Kedisiplinan Siswa	Kedisiplinan dalam belajar	1. Memperhatikan penjelasan guru	1, 2, 3
		2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas	4, 5, 7
		3. Mengerjakan tugas	6, 8, 9, 19
		4. Pemanfaatan waktu luang	10, 11, 12,
	Kedisiplinan Menaati tata tertib	5. Kedisiplinan dalam bersikap	13, 14
		6. Kedisiplinan Dalam berpenampilan	15, 17, 18
		7. Kedisiplinan tingkah laku	
Jumlah Butir Angket			20

Untuk penskoran soal pertanyaan angket seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3. 5.
Skor Item Angket

Alternatif Jawaban	Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

2. Dokumentasi

Untuk melihat prestasi belajar matematika peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat nilai UAS siswa kelas X semester 1 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkolerasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut. Uji validitas angket dilaksanakan dengan rumus

korelasi bivariate person dengan bantuan alat program SPSS Versi 23 item uji angket dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 %.

Berdasarkan uji validitas menggunakan program IBM SPSS 23 yang diterapkan kepada 30 responden di kelas X SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Selatan dengan 20 butir soal pernyataan diperoleh hasil berikut:

Tabel. 3. 6.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pehatian Orang Tua (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
PO 1	0,504	Instrument Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 28$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
PO 2	0,492		Valid
PO 3	0,599		Valid
PO 4	0,520		Valid
PO 5	0,517		Valid
PO 6	0,430		Valid
PO 7	0,588		Valid
PO 8	0,739		Valid
PO 9	0,682		Valid
PO 10	0,599		Valid
PO 11	0,420		Valid
PO 12	0,534		Valid
PO 13	0,530		Valid
PO 14	0,460		Valid
PO 15	0,775		Valid
PO 16	0,430		Valid
PO 17	0,588		Valid
PO 18	0,696		Valid
PO 19	0,739		Valid
PO 20	0,682		Valid

Sumber: Siswa kelas X SMA Negeri 2 Padangsidimpuan data diolah tahun 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variable perhatian orangtua (X1) yang ditunjukkan pada tabel dapat dilihat bahwa semua item valid. Dengan demikian semua item pernyataan pada angket dapat dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Tabel. 3. 7.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan Siswa (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
KS 1	0,416	Instrument Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = 28$ pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
KS 2	0,631		Valid
KS 3	0,407		Valid
KS 4	0,428		Valid
KS 5	0,552		Valid
KS 6	0,558		Valid
KS 7	0,596		Valid
KS 8	0,376		Valid
KS 9	0,652		Valid
KS 10	0,689		Valid
KS 11	0,498		Valid
KS 12	0,540		Valid
KS 13	0,502		Valid
KS 14	0,411		Valid
KS 15	0,366		Valid
KS 16	0,379		Valid
KS 17	0,623		Valid
KS 18	0,773		Valid
KS 19	0,797		Valid
KS 20	0,656		Valid

Sumber: Siswa kelas X SMA Negeri 2 Padangsidempuan data diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas variabel perhatian kedisiplinan Siswa (X2) menunjukkan bahwa semua item

dinyatakan valid, dengan demikian angket tersebut dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilaksanakan dengan rumus alpha dengan bantuan alat program SPSS Versi 23 item uji angket dinyatakan reliabel jika $Cronbach\ Alpha > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak reliabel jika $Cronbach\ Alpha < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 23 uji statistik $Cronbach\ Alpha (\alpha)$. Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $Cronbach\ Alpha > 3,61$.¹¹

Tabel. 3. 8.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Perhatian Orang Tua (X1)	0,892	0,361	Reliabel
Kedisiplinan Siswa (X2)	0,863	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2018

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam mengolah data dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011)., hlm. 48.

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Sugiyono menerangkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹² “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”.¹³

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau deskriptif dari rata-rata (*mean*), median dan modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum* dan *range* data setiap variabel yaitu prestasi belajar matematika, kedisiplinan dan perhatian orang tua. Analisis statistik deskriptif ini diukur dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 23.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara singkat, teratur dan jelas secara umum mengenai variabel prestasi belajar, untuk mempermudah dalam mencari persentase dari angket dengan konveksi nilai digunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:¹⁴

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147.

¹³ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 20-21.

¹⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of clases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)

P = Angka persentase

Untuk menetapkan besarnya perhatian orangtua dan besarnya kedisiplinan siswa secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:¹⁵

$$\text{Nilai kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a \text{ (jumlah skor total)}} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk tingkat penafsiran perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa ditentukan berdasarkan kategori nilai sebagai berikut :

Tabel. 3. 9.
Kriteria Tingkat Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori
Perhatian Orangtua (X1)	
80 – 100%	Sangat Perhatian
60 – 79%	Perhatian
40 – 59%	Cukup Perhatian
20 – 39%	Kurang Perhatian
0 – 19%	Sangat Tidak Perhatian
Kedisiplinan Siswa (X2)	
80 – 100%	Sangat Baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup Baik
20 – 39%	Kurang Baik
0 – 19%	Sangat Tidak baik

¹⁵Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

Sedangkan untuk analisis deskriptif variabel prestasi belajar (Y) didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini nilai yang akan dianalisis yaitu nilai akhir semester 1 kelas X yaitu nilai UAS siswa yang merupakan responden dalam penelitian ini. Berikut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMA Negeri 4 Padangsidempuan yakni sebagai berikut:

Tabel. 3. 10.
Deskripsi Variabel Prestasi Belajar (Y)

No.	Interval	Kategori
1.	≥ 80	Tuntas
2.	< 80	Tidak Tuntas

Sumber: SMA Negeri 4 Padangsidempuan

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa analisis dibawah ini:

a. Analisis Korelasi Sederhana

Secara umum ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan keeratan hubungan. Untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut digunakan analisis regresi. Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan analisis korelasi.¹⁶ Dengan demikian dalam penelitian ini sebelum penulis melihat pengaruh (bentuk hubungan), terlebih dahulu penulis melihat korelasi (keeratan hubungan).

¹⁶ Samba Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 187.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

1) Korelasi Sederhana

- a) Hubungan antara perhatian orangtua (X1) dengan prestasi belajar matematika (Y)

$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

- b) Hubungan antara kedisiplinan siswa (X2) dengan prestasi belajar matematika (Y)

$$r_{x_1(x_2y)} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Dengan bantuan proram SPSS IBM v. 23, *Pearson Correlation* (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, maka apabila *Pearson Correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} maka terdapat hubungan positif antara variabel tersebut. Dan dideskripsikan sesuai dengan interpretasi berikut:¹⁷

¹⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 98

Tabel. 3. 11.
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.00	Sangat kuat
0.600 – 0. 799	Kuat
0.400 – 0. 599	Cukup kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.1.99	Sangat rendah

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi hipotesis dilakukan dengan cara uji t dengan rumus sebagai berikut: ¹⁸

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana : t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan bantuan proram SPSS IBM v. 23, maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel dengan kata lain, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

2) Korelasi Berganda

Digunakan untuk melihat hubungan semua variabel penelitian yakni hubungan antara perhatian orangtua (X1) dan kedisiplinan siswa

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 184

(X2) prestasi belajar matematika (Y), digunakan rumus korelasi ganda yaitu sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dengan bantuan proram SPSS IBM v. 23, maka nilai R pada *Model Summary* (R_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, maka apabila *Model Summary* (R_{hitung}) $> r_{\text{tabel}}$ maka terdapat hubungan positif antara variabel tersebut.

Selanjutnya dalam pengujian singnifikansi tidak menggunakan uji F melainkan dengan mengkonsultasikan *sig. F* pada ouput SPSS v. 23 dengan $\alpha=0,05$, maka jika nilai *sig. F* $< 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang singnifikan antara variabel tersebut.

b. Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y, bila nilai variabel X (perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan penulis menggunakan analisis regresi, dengan rumus:¹⁹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 188.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila negatif maka arah garis turun.

X = nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Y^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam penelitian ini pengujian regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 23.

Menguji kesignifikan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F. Dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 23, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linier Ganda. Regresi linier ganda berguna untuk meramal variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen.²⁰ Dengan kata lain, regresi linier ganda berguna untuk

²⁰ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 60.

mencari pengaruh (hubungan fungsional) dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependennya.²¹

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Respon (variabel terikat/dependen)
a	= Constanta
$b_1, b_2,$	= Koefisien regresi variabel independen
X_1, X_2, X_3	= Prediktor (variabel bebas/independen)

Menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F. Dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 23, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Ghozali koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi

²¹ Hartono, *Statistik: Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.140.

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R^2 mendekati 1 (satu) berarti semakin kuat kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) berarti semakin kecil kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.²²

Koefisien determinasi secara simultan (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel perhatian orangtua (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) dalam menjelaskan variabel prestasi belajar Matematika (Y). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu yang dapat dilihat dalam output program IBM SPSS 20. pada tabel *Model Summary* kolom *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat model tersebut menjelaskan variasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

²² *Ibid.*, hlm. 97.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel dalam data penelitian ini yang terdiri dari variabel perhatian orangtua (X1), kedisiplinan siswa (X2) dan prestasi belajar (Y) secara persentase agar lebih mudah dalam memahami pengukurannya.

a. Deskripsi Variabel Perhatian Orangtua (X1)

Data penelitian terkait perhatian orangtua siswa X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan diperoleh dengan metode angket atau kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif yang dianalisis dengan SPSS Versi 23 untuk variabel perhatian orangtua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4. 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perhatian Orangtua (X1)
Statistics

Perhatian_Orangtua		
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		67.15
Median		68.00
Mode		69
Std. Deviation		4.475
Variance		20.022
Range		25
Minimum		52
Maximum		77
Sum		7387

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi perhatian yang dicapai orangtua oleh sampel yang berjumlah 110 orang adalah sebesar 77. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat orangtua yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada orangtua yang mempunyai perhatian kepada anaknya yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 52, yang berarti tidak ada orangtua yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap orangtua mempunyai perhatian pada anaknya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 67,15, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 68,00, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 69. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel perhatian orangtua siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (perhatian orangtua), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 67,15 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel

yang berarti tingkat rata-rata perhatian orangtua berada pada kisaran 67,15. Nilai median sebesar 68,00 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 68,00 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 69 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

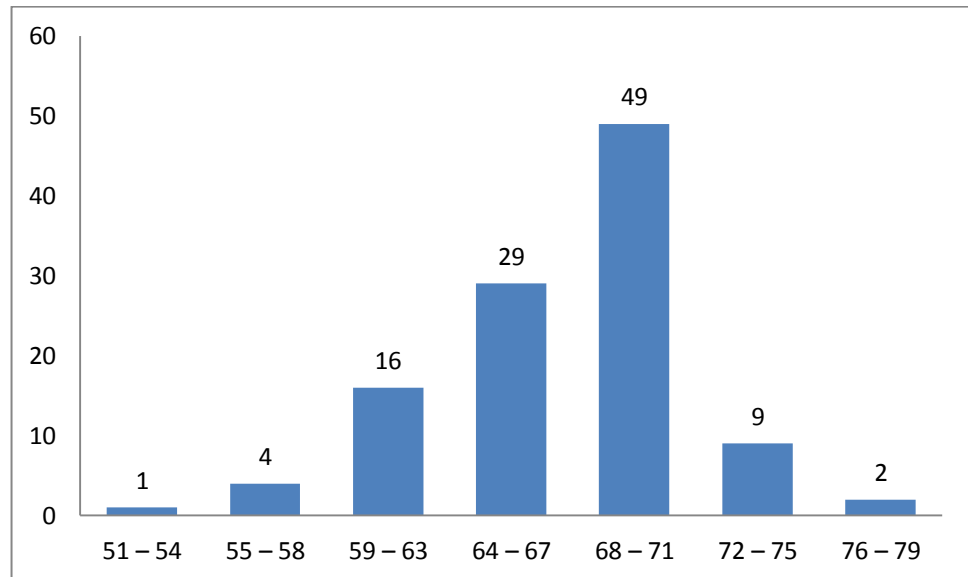
Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 20,022 dan standar deviasi sebesar 4,475 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X1 memiliki sebaran data sebesar 4,475.

Selanjutnya Skor hasil pengumpulan data dari instrumen variabel perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4. 2.
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua

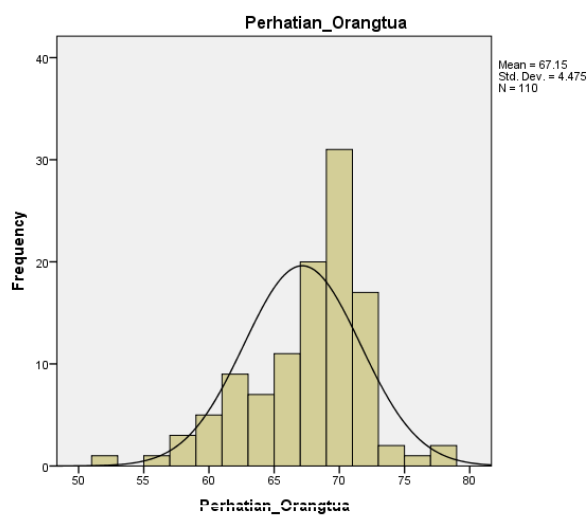
Kelas ke	Interval	Frekuensi
1	51 – 54	1
2	55 – 58	4
3	59 – 63	16
4	64 – 67	29
5	68 – 71	49
6	72 – 75	9
7	76 – 79	2
Jumlah		110

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 68-71 dengan jumlah sebanyak 79 siswa.



Gambar. 2.
Grafik Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua

Kemudian dalam mendiskripsikan variabel disajikan dalam histogram output SPSS V. 23 dibawah ini:



Gambar. 3.
Grafik Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua

Berdasarkan histogram tersebut diketahui bahwa kurva tersebut berbentuk seperti lonceng, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Perhatian orangtua berdistribusi normal.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa perhatian orangtua termasuk dalam kategori yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah item} \times \text{jumlah responden}$ ($4 \times 20 \times 110 = 8800$). Dengan demikian perhatian dari 110 orangtua siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{7387}{8800} \times 100\% = 83,94\%$. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 83,94% berada pada interval daerah “Sangat Perhatian”.

b. Deskripsi Variabel Kedisiplinan Siswa (X2)

Data penelitian terkait kedisiplinan siswa siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan diperoleh dengan metode angket atau kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif yang dianalisis dengan IBM SPSS untuk variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4. 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan Siswa (X2)
Statistics

Kedisiplinan_belajar		
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		64.07
Median		63.50
Mode		66

Std. Deviation	6.336
Variance	40.141
Range	25
Minimum	53
Maximum	78
Sum	7048

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi kedisiplinan siswa oleh sampel yang berjumlah 110 orang adalah sebesar 78. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai kedisiplinan siswa yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 53, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai kedisiplinan dalam belajar, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 64,07, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 63,50, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 66. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel kedisiplinan siswa siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Sama halnya dengan variabel X1 di atas ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (kedisiplinan siswa), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh

oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 64,07 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata kedisiplinan siswa berada pada kisaran 64,07. Nilai median sebesar 63,50 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 63,50 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 66 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 40,141 dan standar deviasi sebesar 6,336 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X2 memiliki sebaran data sebesar 6,336.

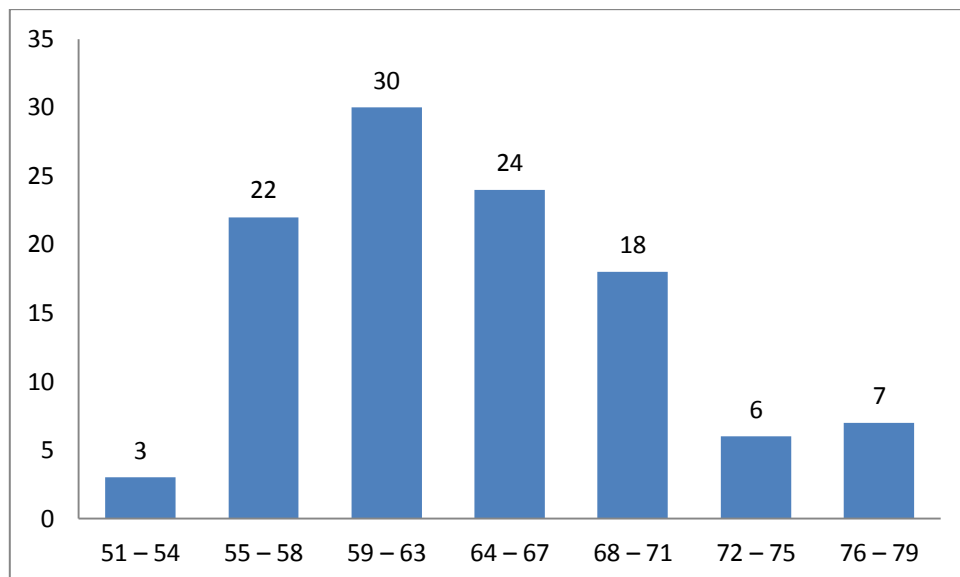
Selanjutnya Skor hasil pengumpulan data dari instrumen variabel perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4. 4.
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa

Kelas ke	Interval	Frekuensi
1	51 – 54	3
2	55 – 58	22
3	59 – 63	30
4	64 – 67	24

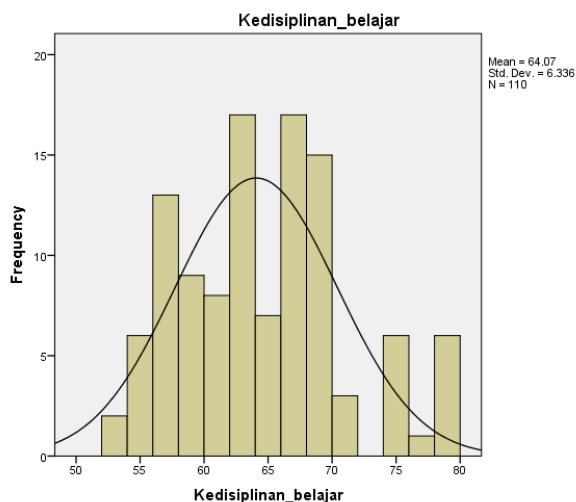
Kelas ke	Interval	Frekuensi
5	68 – 71	18
6	72 – 75	6
7	76 – 79	7
Jumlah		110

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 59-63 dengan jumlah sebanyak 30 siswa.



Gambar. 4.
Grafik Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

Selanjutnya dalam mendiskripsikan variabel disajikan dalam histogram output SPSS V. 23 dibawah ini:



Gambar. 5.
Grafik Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua

Berdasarkan histogram tersebut diketahui bahwa kurva tersebut berbentuk seperti lonceng, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel kedisiplinan belajar berdistribusi normal.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa kedisiplinan siswa siswa termasuk dalam kategori yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah item} \times \text{jumlah responden}$ ($4 \times 20 \times 110 = 8800$). Dengan demikian perhatian dari 70 siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu:

$$\frac{\text{Jlh skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{7048}{8800} \times 100\% = 80,09\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 80,09% berada pada interval daerah “sangat kuat”.

c. Deskriptif Persentasi Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi Belajar Matematika diperoleh dari Nilai UAS siswa kelas X tahun ajaran 2017/2018. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif prestasi belajar matematika siswa tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 5.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika
Statistics

Prestasi_belajar		
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		85.19
Median		86.50
Mode		87
Std. Deviation		4.779
Variance		22.835
Range		23
Minimum		75
Maximum		98
Sum		9371

Berdasarkan tabel. 4.5. di atas, ditunjukkan jumlah responden (N) dalam penelitian ini sejumlah 110 siswa. Dari 110 responden ini, nilai prestasi belajar matematika terendah (*Minimum*) adalah 75 dan nilai prestasi belajar matematika tertinggi (*Maximum*) adalah 98. Dari tabel di atas ditunjukkan pula rata-rata nilai prestasi belajar matematika (*Mean*) dari 110 responden yaitu 85,19 dengan standar deviasi (*Std. Devition*) 4,779. Nilai range dari tabel di atas merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 23 dan nilai sum merupakan penjumlahan nilai prestasi belajar matematika dari seluruh

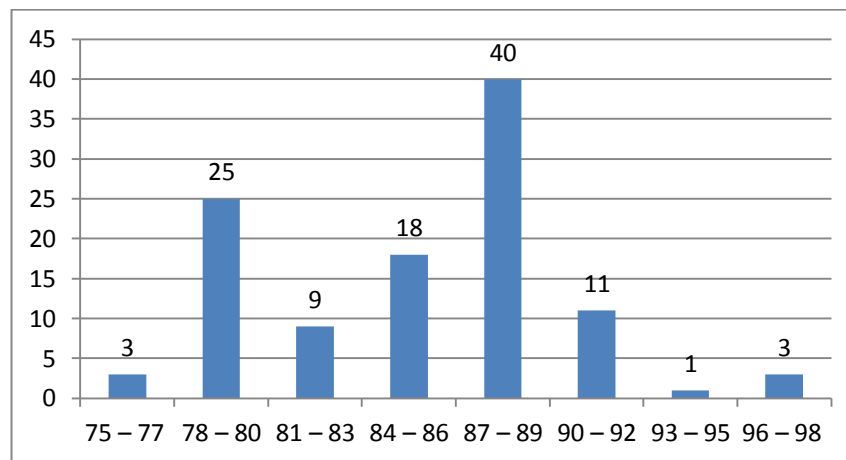
responden, yaitu sebesar 9371.

Selanjutnya Skor hasil pengumpulan data dari instrumen variabel perhatian orangtua dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4. 6.
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Kelas ke	Interval	Frekuensi
1	75 – 77	3
2	78 – 80	25
3	81 – 83	9
4	84 – 86	18
5	87 – 89	40
6	90 – 92	11
7	93 – 95	1
8	96 – 98	3
Jumlah		110

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 59-63 dengan jumlah sebanyak 30 siswa.



Gambar. 6.
Grafik Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Sedangkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase prestasi belajar matematika siswa tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 7.
Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	≥ 80	90	81,8 %	Tuntas
2.	< 80	20	18,2 %	Tidak Tuntas

Tabel 4.4. di atas menunjukkan jumlah siswa yang tuntas 90 siswa atau sebesar 81,8%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 18,2%.

2. Hasil Analisis Uji Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Perhatian Orangtua (XI) terhadap Prestasi Belajar Matematika (H1)

Pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1) Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika dengan program komputer IBM SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 8.
Hasil Analisis Korelasi Variabel Perhatian Orangtua (X1) dengan
Prestasi Belajar Matematika (Y)

		Perhatian_Oran gtua	Prestasi_belajar
Perhatian_Orangtua	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika di atas maka *Pearson Correlation* dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5%, dengan $N=110$, maka $r_{\text{tabel}}=0,1562$. Ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,558 > 0,1562$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah antara variabel tersebut dengan arah hubungan positif, berarti semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel dilakukan dengan uji t dengan menggunakan program IBM SPSS V.23, hasil uji t dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4. 9.
Hasil Analisis Uji t Variabel X1 dengan Variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.196	5.741		7.873	.000
Perhatian_Orangtua	.596	.085	.558	6.982	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Nilai $t_{hitung}=7,873$ pada tabel di atas dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, adapun nilai $t = 1,659$. Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,873 > 1,659$), dan didukung oleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 pada tabel. 4.6 di atas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5 % atau $\alpha=0,05$ jika nilai *sig. (2-tailed)* < α maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, ternyata nilai *Sig. (2-tailed)* < α ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika.

Oleh karena nilai Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,873 > 1,659$) dan *Sig. (2-tailed)* < α ($0,000 < 0,05$), dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,558 > 0,1562$, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika. Karena koefisien korelasi bernilai 0,558 maka berarti perhatian orangtua berhubungan

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

2) Hasil Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk melihat dan mengetahui pengaruh variabel perhatian orangtua (X1) dengan prestasi belajar (Y), dengan bantuan program komputer IBM SPSS Versi 23, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 70,151 dan koefisien untuk variabel perhatian orangtua (X1) sebesar 0,156, sehingga persamaan model regresinya yaitu adalah:

$$\hat{Y} = 45,196 + 0,596X_1$$

Persamaan model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta = 45,196 menyatakan bahwa jika variabel perhatian orangtua (X1) nilainya adalah 0, maka variabel prestasi belajar Matematika (\hat{Y}) nilainya sebesar 45,196
- b) Koefisien perhatian orangtua (X1) = 0,596 menyatakan bahwa jika variabel perhatian orangtua mengalami kenaikan 1 poin dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel prestasi belajar matematika (\hat{Y}) mengalami kenaikan sebesar 0,596.

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F yang dihitung menggunakan IBM SPSS

dengan hasil dibawah ini :

Tabel. 4. 10.
Hasil Analisis Uji F Variabel X1 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.094	1	774.094	48.751	.000 ^b
	Residual	1714.897	108	15.879		
	Total	2488.991	109			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

Diketahui bahwa Nilai $F_{hitung} = 48,751$. Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan $F_{tabel} = 2,03$ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,751 > 2,03$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Kemudian didukung dengan nilai $sig = 0,000$ pada tabel output SPSS di atas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $Sig. < \alpha$, maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut. Ternyata nilai $sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi secara parsial (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh yang dimiliki variabel bebas (Perhatian orangtua) terhadap variabel terikat (prestasi Belajar Matematika). Nilai koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier menggunakan program IBM SPSS 23. yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4. 11.
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.305	3.985

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi secara parsial (R^2) yang mempengaruhi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) pada kolom R. Nilai R variabel perhatian orangtua sebesar 0,558 sehingga koefisien determinasi secara parsial (R^2) untuk variabel ini adalah $(0,558)^2 \times 100\% = 31,1\%$ yang artinya adalah sumbangan untuk variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ditunjukkan hubungan variabel perhatian orangtua dengan prestasi belajar yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,558 > 0,1562$ (cukup kuat), dengan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,873 > 1,659$) dan $Sig. (2-tailed) < a$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan variabel perhatian orangtua dengan prestasi belajar. Selanjutnya ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,751 > 2,03$) dan $sig.=0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika. Dengan nilai R pada koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,1%. sehingga sumbangan untuk variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “Ada pengaruh yang signifikan dari perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.” diterima.

b. Pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (H2)

Sama Pengujian hipotesis pertama, pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1) Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan hubungan antara

kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika dengan program komputer IBM SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 12.
Hasil Analisis Korelasi Variabel Kedisiplinan siswa (X2) dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)

		Prestasi_belajar	Kedisiplinan_belajar
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	1	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Kedisiplinan_belajar	Pearson Correlation	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika di atas maka *Pearson Correlation* dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5%, dengan $N=110$, maka $r_{tabel}=0,1562$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,463 > 0,1562$ hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berhubungan cukup kuat dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif, berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel X2 dengan Y dilakukan dengan uji t dengan menggunakan program IBM SPSS V.23, hasil uji t dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4. 13.
Hasil Analisis Uji t Variabel X2 dengan Variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.823	4.142		15.168	.000
Kedisiplinan_belajar	.349	.064	.463	5.426	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Nilai $t_{hitung}=5,426$ pada tabel di atas dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, adapun nilai $t = 1,659$. Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,426 > 1,659$), dan didukung oleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 pada tabel. 4.8 di atas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5 % atau $\alpha=0,05$ jika nilai *sig. (2-tailed)* < α maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, ternyata nilai *Sig. (2-tailed)* < α ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika.

Oleh karena nilai Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,426 > 1,659$) dan *Sig. (2-tailed)* < α ($0,000 < 0,05$), dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,463 > 0,1562$, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika. Karena koefisien korelasi bernilai 0,463 maka kedisiplinan siswa berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

2) Hasil Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk melihat dan mengetahui pengaruh variabel kedisiplinan siswa (X_2) dengan prestasi belajar (Y), dengan bantuan program komputer IBM SPSS Versi 23, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.11. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 62,823 dan koefisien untuk variabel kedisiplinan siswa (X_2) sebesar 0,349, sehingga persamaan model regresinya yaitu adalah:

$$\hat{Y} = 62,823 + 0,349X_2$$

Persamaan model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta =62,823 menyatakan bahwa jika variabel kedisiplinan siswa (X_2) nilainya adalah 0, maka variabel prestasi belajar Matematika (Y) nilainya sebesar 62,823.
- b) Koefisien kedisiplinan siswa (X_2) = 0,349 menyatakan bahwa jika variabel kedisiplinan siswa mengalami kenaikan 1 poin dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel kedisiplinan siswa mengalami kenaikan sebesar 0,349..

Dan untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F yang dihitung menggunakan IBM SPSS dengan hasil dibawah ini :

Tabel. 4. 14.
Hasil Analisis Uji F Variabel X2 dengan Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	533.246	1	533.246	29.447	.000 ^b
Residual	1955.745	108	18.109		
Total	2488.991	109			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan_belajar

Diketahui bahwa Nilai $F_{hitung} = 29,447$. Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan $F_{tabel} = 2,03$ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,447 > 2,03$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Kemudian didukung dengan nilai $sig = 0,000$ pada tabel output SPSS di atas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $Sig. < \alpha$, maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut. Ternyata nilai $sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3) Koefisien Determinasi Secara Parsial (R^2)

Koefisien determinasi secara parsial (R^2) digunakan untuk

mengetahui seberapa besar persentase pengaruh yang dimiliki variabel bebas (kedisiplinan siswa) terhadap variabel terikat (prestasi Belajar Matematika). Nilai koefisien determinasi secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier menggunakan program IBM SPSS 20. yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4. 15.
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.207	4.255

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan_belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi secara parsial (R^2) yang mempengaruhi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) pada kolom R. Nilai R variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,463 sehingga koefisien determinasi secara parsial (R^2) untuk variabel ini adalah $(0,463)^2 \times 100\% = 21,4\%$ yang artinya adalah sumbangan untuk variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika sebesar 21,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ditunjukkan hubungan variabel kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,463 > 0,1562$, dengan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,426 > 1,659$) dan *Sig. (2-tailed) < a* ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan positif dan signifikan antara variabel kedisiplinan siswa dan prestasi belajar. Selanjutnya dengan nilai $\text{sig.}=0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($29,447 > 2,03$) menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan siswa dan prestasi belajar matematika. Dengan nilai R pada koefisien determinasi (R^2) sebesar 21,4% sehingga sumbangan untuk variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika sebesar 21,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 yang menyatakan, “Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.” diterima.

c. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (H3)

Pada pengujian hipotesis pertama dan kedua dilaksanakan dengan korelasi dan regresi secara parsial, selanjutnya dalam pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis korelasi secara ganda dan simultan.

1) Hasil Analisis Korelasi Secara Simultan

Analisis korelasi secara simultan dilakukan dengan korelasi ganda yaitu menggunakan program IBM SPSS Versi 20, yaitu dengan melihat kolom R pada Model Summary pada output SPSS regresi linier. Jika nilai pada R lebih besar dari r_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent dengan variabel

dependen memiliki hubungan yang positif. Adapun hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 16.
Hasil Analisis Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.664 ^a	.441	.431	3.606	.441	42.205	2	107	.000

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua, Kedisiplinan_belajar

Nilai R pada hasil analisis korelasi ganda pada tabel di atas adalah $R = 0,664$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ atau 5%, dengan $N=110$, maka $r_{\text{tabel}}= 0,1562$. Ternyata $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,664 > 0,1562$, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua berhubungan cukup kuat dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif, berarti semakin tinggi kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Jika nilai *Sig. F Change* lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Ternyata nilai signifikan *Sig. F Change* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ atau $0,000 < 0,05$, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika.

Oleh karena nilai Signifikansi ($0,000 < 0,05$), dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

(0,664>0,235), artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika. Karena koefisien korelasi bernilai 0,485 (kuat) maka berarti perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

2) Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel bebas (*independent variabel*) adalah perhatian orangtua (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) serta variabel terikat (*dependent variabel*) adalah prestasi belajar Matematika (Y).

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *IBM SPSS 23*. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 17.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.597	5.777		5.643	.000
Kedisiplinan_belajar	.277	.056	.368	4.988	.000
Perhatian_Orangtua	.519	.079	.486	6.588	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Berdasarkan tabel. 4. 14. di atas diketahui bahwa konstanta sebesar 32,597 dan koefisien untuk variabel perhatian orangtua (X1) sebesar 0,277 dan koefisien variabel kedisiplinan siswa (X2) sebesar

0,519 sehingga persamaan model regresinya yaitu adalah:

$$\hat{Y} = 32,597 + 0,277 X_1 + 0,519 X_2$$

Persamaan model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Koefisien perhatian orangtua (X_1) = 0,277 menyatakan bahwa jika variabel perhatian orangtua mengalami kenaikan 1 poin dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel prestasi belajar matematika (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,277.
- b) Koefisien kedisiplinan siswa (X_2) = 0,519 menyatakan bahwa jika variabel kedisiplinan siswa mengalami kenaikan 1 poin dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel prestasi belajar matematika (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,519.

Selanjutnya uji F digunakan untuk mengetahui kesignifikanan kedisiplinan siswa dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar. Pengujiannya dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS 23. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 18.
Hasil Analisis Uji F Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1097.625	2	548.813	42.205	.000 ^b
Residual	1391.366	107	13.003		
Total	2488.991	109			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua, Kedisiplinan_belajar

Diketahui bahwa Nilai $F_{hitung} = 42,205$. Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan $F_{tabel} = 2,03$ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,205 > 2,03$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Kemudian didukung dengan nilai $sig = 0,000$ pada tabel output SPSS di atas dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $Sig. < \alpha$, maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut. Ternyata nilai $sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika

3) Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi secara simultan (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel perhatian orangtua (X1) dan kedisiplinan siswa (X2) dalam menjelaskan variabel prestasi belajar Matematika (Y). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu yang dapat dilihat dalam output program IBM SPSS 23. pada tabel *Model Summary* kolom *R Square*. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) menunjukkan

semakin kuat model tersebut menjelaskan variasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi secara simultan variabel perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa (R^2) dapat dilihat pada tabel 4. 17. berikut:

Tabel. 4. 19.
Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.664 ^a	.441	.431	3.606	.441	42.205	2	107	.000

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua, Kedisiplinan_belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh tabel. 4.15. diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,441 atau 44,1%. Artinya adalah bahwa variabel perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa mempengaruhi variabel prestasi belajar matematika sebesar 44,1%, sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas ditunjukkan hubungan variabel kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,664 > 0,1562$, dengan nilai signifikansi dan *Sig. F* $< a$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar. Selanjutnya ditunjukkan juga bahwa nilai

sig.=0,000<0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (42,205>2,03) menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Kemudian koefisien korelasi yang dilihat pada *R Square* sebesar 0,441 atau 44,1% artinya adalah bahwa variabel perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa mempengaruhi variabel prestasi belajar matematika sebesar 44,1%, hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_3 yang menyatakan, “Ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.” diterima.

B. Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil perhitungan data penelitian yang telah melalui pengujian analisis statistik tentang pengaruh perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan SPSS 23).

Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa dari variabel X1 atau perhatian orangtua mempunyai hubungan kepada prestasi belajar matematika siswa sebanyak 0,558 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “cukup kuat”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan di atas ditunjukkan bahwa hasil uji $t = 7,873$. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,873 > 1,659$), maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Nilai r^2 sebesar $(0,558)^2$, menunjukkan bahwa 31,1% variabel perhatian orangtua memberikan kontribusi atau mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Dan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (prestasi belajar matematika), bila nilai variabel X1 (perhatian orangtua) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan, peneliti menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linear adalah: $\hat{Y} = a + bX$. Dan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,196 + 0,596X$.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat perhatian orangtua (variabel X1) mengakibatkan kenaikan prestasi belajar matematika siswa (variabel Y) sebesar 0,596. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 45,196 + 0,596X$.

Selanjutnya pengujian kesignifikanan pengaruh antar variabel yang digunakan rumus uji F dengan hasil $F_{hitung} = 48,751$. Harga uji F diuji pada taraf signifikan 5% yang apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel atau hipotesis ditolak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $48,751 > 2,03$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan” diterima kebenarannya.

Penelitian terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khaidir Ali (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel perhatian orangtua belajar mempengaruhi prestasi belajar Matematika di Kelas XI MAN Panyabungan sebesar 15,4%.¹

Juga penelitian yang dilaksanakan oleh Sriani Perhatian orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits hal ini terbukti bahwa signifikansi t untuk perhatian orangtua sebesar 0.017 pada tingkat signifikansi 0.05.

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Baharuddin yang menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Individu yang sedang memperhatikan suatu benda berarti seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut.² Juga menurut Slameto dimana perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang

¹ Khaidir Ali, *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Panyabungan*, (IAIN Padangsidempuan: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 67.

² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 178.

datang dari lingkungannya. Perhatian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perhatian orangtua yang diberikan kepada anak dalam rangka menunjang prestasi belajar anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perhatian orangtua terhadap belajar anak sangat penting karena orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Agar anak dalam belajar menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan maka orangtua hendaknya memberikan perhatian akan kebutuhan belajar anak.³

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

Untuk menyikapi hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan SPSS 23).

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

Hasil analisis data menggunakan IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa dari variabel X2 mempunyai hubungan kepada prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,463 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “cukup kuat”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan sedang perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Selanjutnya hasil analisis kesingnikanan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,426 > 1,659$), maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Kemudian nilai r^2 sebesar 21,4%, menunjukkan bahwa sebesar 21,4% variabel kedisiplinan siswa memberikan kontribusi atau mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (prestasi belajar matematika siswa), bila nilai variabel X2 (kedisiplinan siswa) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan peneliti menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linear adalah: $\hat{Y} = a + bX$. Dan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 62,823 + 0,349X$.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat kedisiplinan siswa (variabel X2) mengakibatkan kenaikan prestasi belajar matematika siswa (variabel Y) sebesar 0,214. Dengan kata lain skor

variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 62,823 + 0,349X$.

Selanjutnya pengujian kesignifikan pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,447 > 2,03$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan” diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rif'atul Aini (2013) yang menyimpulkan adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar di MAN Rejotangan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa besarnya kontribusi kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah rendah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Alfiantasi Woro Junanida (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Akutansi di kelas X SMK YPKK 2 Seleman.⁴

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa orang-orang yang berhasil dalam belajar dan

⁴ Rif'atul Aini, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hlm. 80.

berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.⁵ Begitu pula dengan yang ada pada diri siswa, dengan menjadi jiwa pribadi yang disiplin siswa diharapkan dapat memacu prestasi dalam belajarnya .

3. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

Pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan IBM SPSS 23).

Dengan menggunakan IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa dari variabel X1 dan variabel X2 mempunyai hubungan kepada prestasi belajar matematika

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.30

siswa sebesar 0,664 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “kuat”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan sedang perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Hasil analisis kesingnikan menunjukkan bahwa nilai signifikan *Sig. F Change* lebih kecil dari $\alpha=0,05$ atau $0,000 < 0,05$, ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar matematika

Kemudian nilai r^2 sebesar 44,1% menunjukkan bahwa sebesar 44,1%, variabel perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa memberikan kontribusi atau mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (prestasi belajar matematika siswa), bila nilai variabel X1 dan variabel X2 dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan peneliti menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linear adalah: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,597 + 0,277X_1 + 0,519X_2$.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat perhatian orangtua (variabel X1) mengakibatkan kenaikan prestasi belajar matematika siswa (variabel Y) sebesar 0,277, dan setiap tingkat perhatian orangtua (variabel X1) mengakibatkan kenaikan prestasi belajar matematika siswa (variabel Y) sebesar 0,519. Dengan kata lain skor variabel

Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X1 dan X2 berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 32,597 + 0,277X_1 + 0,519X_2$.

Selanjutnya pengujian kesignifikanan pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($442,205 > 2,03$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan” diterima kebenarannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan dengan teliti sesuai langkah-langkah penelitian kuantitatif. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak dapat melacak kebenaran data. Data yang diperoleh diasumsikan bahwa responden menjawab dengan keadaan sebenarnya. Apabila ternyata responden tidak menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka kesimpulan bisa berubah.
2. Tidak adanya kriteria sample yang di gunakan dalam penelitian ini misalnya sesuai dengan status ekonomi siswa.

3. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan” diterima, terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,558 > 0,1562$, dengan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,873 > 1,659$) dan *Sig. (2-tailed) < a* ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel perhatian orangtua dan prestasi belajar. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,1% yang menunjukkan sumbangan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,1%. Selanjutnya dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,751 > 2,03$) dan $sig.=0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orangtua dan prestasi belajar matematika. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 45,196 + 0,596X_1$.
2. Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan” diterima, terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,463 > 0,1562$, dengan nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,426 > 1,659$)

dan *Sig. (2-tailed) < a* ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,4% yang menunjukkan sumbangan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 21,4%. Selanjutnya dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,447 > 2,03$) dan *sig.* = $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 62,823 + 0,349X_2$

3. Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan” diterima, terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,664 > 0,1562$), dengan nilai signifikansi *Sig. F Change < a* ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,1% yang menunjukkan sumbangan perhatian orangtua dan prestasi belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 44,1%. Selanjutnya dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,205 > 2,03$) dan *sig.* = $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,597 + 0,277 X_1 + 0,519 X_2$

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi siswa sebaiknya lebih membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam sekolah mulai dari disiplin dalam menggunakan waktu, seperti tidak terlambat, mematuhi semua tata tertib sekolah. Dan kepada pihak sekolah agar lebih menertibkan disiplin siswa seperti memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar disiplin yang telah ditetapkan. Dengan begitu diharapkan dapat menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar matematika agar memperoleh prestasi belajar matematika siswa.
2. Bagi Orangtua, dalam meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan perhatian orang tua dalam memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Dalam hal ini tidak hanya kebutuhan fisiologis seperti memberikan kelengkapan sarana dan prasarana serta menyediakan biaya pendidikan anak saja yang penting, tetapi juga kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial anak. Di rumah, hendaknya orangtua juga ikut serta membimbing dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
3. Bagi guru, agar menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran
4. Bagi sekolah, untuk senantiasa mempertahankan dan terus meningkatkan kondisi, suasana belajar yang dapat membuat siswa untuk disiplin.

5. Bagi peneliti yang lain, agar menggunakan variabel lain agar dapat menambah wacana dalam dunia pendidikan. Masih banyak factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahamadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- _____ dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- _____, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000.
- Dewi Nuharini dan tri Wahyuni, *Matematika dan Aplikasi untuk Kelas VIII SMP dan Mts*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartono, *Statistik: Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.

- Khaidir Ali, *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Panyabungan*, IAIN Padangsidimpuan: Skripsi tidak diterbitkan, 2016.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad Taufiq, *Software Komputer, Al-Qur'an in Word Versi 1.3*. Taufiq Product
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Murtini, *Ahlak Siswa terhadap Guru*, Semarang: Sindur Press, 2010.
- Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan Untuk Kalangan Sendiri*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- _____, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rif'atul Aini, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Salatiga: Rineka Cempaka, 2003.
- Starawaji, "Pengertian Kedisiplinan", dalam <http://starawaji.com/>, diakses pada 04 Desember 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2003.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Ayat 1.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Lampiran 2

Angket Penelitian

Angket Perhatian Orang Tua

Responden

Nama :

Kelas : ,

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis nama, kelas dan no. absen anda
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Isilah angket ini dengan jujur, atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai anda
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terimakasih.
8. Alternatif jawaban memiliki empat kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**
 - S : Jika saudara **setuju**
 - TS : Jika saudara **tidak setuju**
 - STS : Jika saudara **sangat tidak setuju**

Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya membantu saya menyelesaikan masalah persoalan matematika yang saya alami.				
2	Orangtua saya memberikan motivasi kepada saya agar suatu saat nanti kehidupannya saya lebih layak dari orang tua saya .				
3	Orangtua saya memberikan bantuan, ketika saya mengalami suatu masalah yang berkaitan dengan sekolah dan pelajaran matematika.				
4	Orangtua saya membantu saya dalam menyelesaikan PR matematika dari sekolah.				
5	Orangtua saya selalu bertanya tentang tugas-tugas matematika dari sekolah dan membantu saya jika saya tidak bisa.				
6	Orangtua saya datang ke sekolah dan berbicara dengan guru tentang belajar saya.				
7	Orangtua saya bertanya tentang pelajaran setiap hari				

8	Orangtua saya membatasi jam bermain saya selama persiapan menjelang ujian				
9	Orang tua saya tidak membolehkan menonton sebelum belajar.				
10	Orangtua saya mengharuskan saya les privat matematika di rumah				
11	Orangtua saya memberikan hadiah ketika saya memperoleh prestasi dalam bidang matematika				
12	Orangtua saya memberikan apa yang saya butuhkan jika saya rajin belajar.				
13	Orangtua saya tidak memberikan jajan jika saya tidak sekolah.				
14	Orang memarahi saya jika tidak belajar dirumah				
15	Orangtua saya membelikan saya buku paket matematika				
16	Orangtua saya bertanya tentang hal-hal yang saya butuhkan di sekolah				
17	Orang tua saya membelikan saya motor/sepeda/mobil untuk ke sekolah				
18	Orangtua saya selalu memberikan uang jajan kepada saya jika mau berangkat ke sekolah.				
19	Saya tidak pernah melihat orang tua saya berbicara dengan keras.				
20	Orangtua saya menyuruh saya untuk bekerja waktu sekolah				

Angket Kedisiplinan Belajar

Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis nama, kelas dan nomor absen Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang Anda alami.
4. Isilah angket ini dengan jujur, atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai Saudara.
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terimakasih.
8. Alternatif jawaban memiliki empat kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**
 - S : Jika saudara **setuju**
 - TS : Jika saudara **tidak setuju**
 - STS : Jika saudara **sangat tidak setuju**

Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tidak berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan				
2	Saya tidak ribut waktu guru memberikan penjelasan di depan kelas				
3	saya mencatat penjelasan guru yang saya rasa penting.				
4	Saya selalu bertanya kepada guru setelah guru menjelaskan tentang hal yang belum saya pahami				
5	Saya tidak berani untuk bertanya kepada guru				
6	Saya malu untuk bertanya tentang yang belum saya pahami				
7	Saya mengerjakan tugas dengan lengkap dan mengumpulkannya tepat waktu.				
8	Saya selalu mengerjakan PR di rumah				
9	Saya tidak pernah lupa tentang tugas yang diberikan guru				
10	Jika guru belum hadir ke kelas saya sudah membuka buku dan membaca-bacanya				

11	Saat istirahat saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku				
12	Saya membuka kembali pelajaran sebelumnya sebelum guru matematika memasuki ruangan kelas				
13	Diwaktu saya berbicara di kelas, saya selasu berbicara dengan nyaring agar guru dan teman-teman saya mendengarkan penjelasan saya				
14	Saya berbicara dengan teman-teman saya waktu guru memberikan latihan soal matematika				
15	Saya berpakaian dengan rapi disekolah				
16	saya selalu meminta izin jika saya ingin keluar dari kelas				
17	Saya tidak memakai pakaian olah raga ketika pembelajaran matematika walaupun baru selesai olahraga				
18	Saya berpakaian sesuai peraturan sekolah (atribut yang lengkap, dasi dan topi)				
19	Saya mengerjakan PR diwaktu pagi sebelum bell sekolah berbunyi				
20	Saya tidak membolos waktu pelajaran matematika				

Lampiran 8

Hasil analisis penelitian (Output SPSS V. 23)

1. Deskriptif Variabel Perhatian Orangtua (x1)

Statistics

Kedisiplinan_belajar

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		64.07
Median		63.50
Mode		66 ^a
Std. Deviation		6.336
Variance		40.141
Range		25
Minimum		53
Maximum		78
Sum		7048

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar (x2)

Statistics

Kedisiplinan_belajar

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		64.07
Median		63.50
Mode		66 ^a
Std. Deviation		6.336
Variance		40.141
Range		25
Minimum		53
Maximum		78
Sum		7048

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Statistics

Prestasi_belajar

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		85.19
Median		86.50
Mode		87
Std. Deviation		4.779
Variance		22.835
Range		23
Minimum		75
Maximum		98
Sum		9371

4. Korelasi Sederhana Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Matematika

Correlations

		Perhatian_Oran gtua	Prestasi_belajar
Perhatian_Orangtua	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji t dan Regresi Linier Sederhana Variabel X1 dengan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.196	5.741		7.873	.000
Perhatian_Orangtua	.596	.085	.558	6.982	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

6. Hasil Uji F Variabel X1 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774.094	1	774.094	48.751	.000 ^b
	Residual	1714.897	108	15.879		
	Total	2488.991	109			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

7. Koefisien Determinasi Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.305	3.985

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua

8. Korelasi Sederhana Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika

Correlations

		Prestasi_belajar	Kedisiplinan_belajar
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	1	.463 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Kedisiplinan_belajar	Pearson Correlation	.463 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

9. Hasil Uji t dan Regresi Linier Variabel X2 dengan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.823	4.142		15.168	.000
	Kedisiplinan_belajar	.349	.064	.463	5.426	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

10. Hasil Uji F Variabel X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.246	1	533.246	29.447	.000 ^b
	Residual	1955.745	108	18.109		
	Total	2488.991	109			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan_belajar

11. Hasil Uji Korelasi Berganda Varibel X1 dan X2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.664 ^a	.441	.431	3.606	.441	42.205	2	107	.000

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua, Kedisiplinan_belajar

12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.597	5.777		5.643	.000
	Kedisiplinan_belajar	.277	.056	.368	4.988	.000
	Perhatian_Orangtua	.519	.079	.486	6.588	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

13. Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097.625	2	548.813	42.205	.000 ^b
	Residual	1391.366	107	13.003		
	Total	2488.991	109			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian_Orangtua, Kedisiplinan_belajar

Lampiran 11

PERHITUNGAN TABEL FREKUENSI

1. Perhatian Orangtua (X1)

a. Pengurutan Data

52 55 57 58 58 59 59 59 59 60 61 61 61 61 61 62 62 62 62 63 63 64 64 64
64 64 64 65 65 65 65 66 66 66 66 66 66 66 67 67 67 67 67 67 67 67 67
67 67 68 68 68 68 68 68 68 69 69 69 69 69 69 69 69 69 69 69 69 69
69 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70 70 71 71 71 71 71 71 71
71 71 71 72 72 72 72 72 72 73 73 75 77 77

b. Range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 77 - 52 \\ &= 25\end{aligned}$$

c. Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \times \log(n) \\ &= 1 + 3,3 \times \log(110) \\ &= 1 + 3,3 \times 2.04 \\ &= 1 + 6.73 \\ &= 7.73 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

d. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{25}{7} \\ &= 3.57 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}\end{aligned}$$

e. Pembuatan Tabel Frekuensi

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Range :25

Banyak kelas: 7

Panjang kelas: 4

Maka dapat disusun tabel frekuensi variabel perhatian orangtua sebagai berikut:

Kelas ke	Skor	Frekuensi
1	51 – 54	1
2	55 – 58	4
3	59 – 63	16
4	64 – 67	29
5	68 – 71	49
6	72 – 75	9

7	76 – 79	2
Jumlah		110

2. **Kedisiplinan Belajar (X2)**

a. **Pengurutan Data**

53 53 54 55 55 55 55 55 56 56 56 56 56 56 56 57 57 57 57 57 57
58 58 58 58 59 59 59 59 59 60 60 60 60 61 61 61 61 62 62 62 62
62 62 62 62 62 63 63 63 63 63 63 63 64 64 64 64 65 65 65 66
66 66 66 66 66 66 66 66 67 67 67 67 67 67 68 68 68 68 68
68 68 68 68 68 69 69 69 69 70 70 71 74 74 74 74 75 75 76 78
78 78 78 78 78

b. **Range**

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 78 - 53 \\ &= 25 \end{aligned}$$

c. **Banyak Kelas**

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \times \log(n) \\ &= 1 + 3,3 \times \log(110) \\ &= 1 + 3,3 \times 2.04 \\ &= 1 + 6.73 \\ &= 7.73 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

d. **Panjang Kelas**

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{25}{7} \\ &= 3.57 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

e. **Pembuatan Tabel Frekuensi**

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Range :25

Banyak kelas: 7

Panjang kelas: 4

Maka dapat disusun tabel frekuensi variabel kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Kelas ke	Skor	Frekuensi
1	51 – 54	3
2	55 – 58	22
3	59 – 63	30
4	64 – 67	24
5	68 – 71	18
6	72 – 75	6
7	76 – 79	7
Jumlah		110

3. Prestasi Belajar Matematika (Y)

a. Pengurutan Data

75 77 77 78 78 78 78 78 78 78 78 78 78 78 78 78 79 79 79 79 79 79 80
80 80 80 80 80 80 80 81 81 81 81 83 83 83 83 83 84 85 85 85 85
85 85 85 86 86 86 86 86 86 86 86 86 86 86 87 87 87 87 87 87 87
87 87 87 87 87 87 87 87 88 88 88 88 88 88 88 88 88 88 88 88
89 89 89 89 89 89 89 89 89 89 89 90 90 90 90 90 90 90 90 90
90 94 98 98 98

b. Range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 98 - 75 \\ &= 23\end{aligned}$$

c. Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \times \log(n) \\ &= 1 + 3,3 \times \log(110) \\ &= 1 + 3,3 \times 2.04 \\ &= 1 + 6.73 \\ &= 7.73 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

d. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2.875 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}\end{aligned}$$

e. Pembuatan Tabel Frekuensi

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Range : 25

Banyak kelas : 7

Panjang kelas : 4

Maka dapat disusun tabel frekuensi variabel prestasi belajar sebagai berikut:

Kelas ke	Interval	Frekuensi
1	75 – 77	3
2	78 – 80	25
3	81 – 83	9
4	84 – 86	18
5	87 – 89	40
6	90 – 92	11
7	93 – 95	1
8	96 – 98	3
Jumlah		110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - ⁹⁹⁷ /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 April 2018

Yth. Kepala SMA N 4 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Minar Hasibuan
NIM : 1420200146
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Batang Bulu Tanggal

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 4 Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

Jalan Sutan Sripada Mulla No. 38 Padangsidimpuan Telp. (0634) 22210 Kode-Pos : 22715
Email : smanpa_06@yahoo.com, website : www.sman4-osp.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.4/95/SMAN.4/PL/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	JAHRONA SINAGA, S.Pd.
NIP	19651228-199512-2-001
Pangkat/Gol. Ruang	Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

menerangkan bahwa

Nama	MINAR HASBIUAN
NIM	426200446
Fakultas/Jurusan	Arbayah dan Ilmu Keagamaan/IMM
Pendidikan	(IAIN) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada tanggal 05 Mei 2018 s/d 09 Mei 2018 dengan judul skripsi

"Pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 09 Mei 2018

Kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

JAHRONA SINAGA, S.Pd.
NIP. 19651228-199512-2-001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 199..... /In.14/E.7/PP.009./09/ 2017 Padangsidimpuan, September 2017
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. 1. Dr. Erawadi, M.Ag (Pembimbing I)
2. Almira Amir, M.si (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : MINAR HASIBUAN
Nim : 14 202 00146
Sem/T.Akademik : VII/ 2017
Fak./Jurusan : FTIK/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA N 4 Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

Nursvaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 1 006